

**ANALISIS AFIKSASI PADA TEKS EKSPLANASI  
BUKU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH  
DASAR**

**Novita Sari<sup>1</sup>, Sri Widayati<sup>2</sup>, Dewi Ratnaningsih<sup>3</sup>**

[novitasari89047@gmail.com](mailto:novitasari89047@gmail.com), [sri.widayati@umko.ac.id](mailto:sri.widayati@umko.ac.id), [dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstract:** As a reference, textbooks are a significant thing that is needed in a learning process in Indonesia. What is often found or found in texts in textbooks is the use of language, one of the uses of language is affixation which is part of morphology, affixation consists of prefixes, infixes, suffixes, confixes and simulfixes. This study aims to analyze the use of affixations in Indonesian language subject books for fifth grade elementary school students. The types of affixations analyzed are prefixes, infixes, suffixes, confixes and simulfixes. The method used in this research is qualitative. The data for this research is the use of affixations from explanatory texts contained in Indonesian language subject books for fifth grade elementary school students. This research found 184 quotations that met the criteria for the use of affixation, namely the use of prefixes in 85 quotations, infixes in 0 quotations, suffixes in 26 quotations, confixes in 28 quotations, and simulfixes in 45 quotations. It can be seen that the most frequent use of prefix affixations appears in explanatory texts in Indonesian language subject books for class V elementary school students, while the use of affixations that are not found in explanatory texts in Indonesian language subject books for class V elementary school students are infixes. During the affixation process, data was also found that experienced a change in meaning due to the formation of new words and the presence of affixes (affixes) that were added to the basic form of the word, and after undergoing the affixation process and changes in meaning, the data found also experienced a change in word class. This happens because there are additions that form new words, words whose lexical identity is not the same as the base word. Changes in word classes that occur, namely adjectives and verbs, can even form noun word classes.*

***Keywords:** affixations, explanatory texts, class V elementary school subject books*

**Abstrak:** Sebagai salah satu rujukan, buku mata pelajaran merupakan hal signifikan yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran di Indonesia. Hal yang sering ditemui atau didapatkan di dalam teks pada buku mata pelajaran adalah penggunaan bahasa, salah satu penggunaan bahasa adalah afiksasi yang merupakan bagian dari morfologi, afiksasi terdiri dari, prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan afiksasi pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Jenis-jenis afiksasi yang dianalisis, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini adalah penggunaan afiksasi dari teks eksplanasi yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini ditemukan 184 kutipan yang memenuhi kriteria penggunaan afiksasi, yaitu penggunaan prefiks

sebanyak 85 kutipan, infiks sebanyak 0 kutipan, sufiks sebanyak 26 kutipan, konfiks sebanyak 28 kutipan, dan simulfiks sebanyak 45 kutipan. Hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan afiksasi prefiks yang paling banyak muncul di teks eksplanasi pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan penggunaan afiksasi yang tidak ditemukan di teks eksplanasi pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar adalah infiks. Pada proses afiksasi ditemukan juga afiksasi yang mengalami perubahan makna akibat pembentukan kata baru dan adanya imbuhan (afiks) yang dibubuhkan pada bentuk dasar kata, serta mengalami afiksasi dan perubahan makna, data yang ditemukan juga mendapatkan perubahan kelas kata. Hal tersebut terjadi karena adanya pengimbuhan sehingga membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya. Perubahan kelas kata yang terjadi, yaitu adjektiva dan verba bahkan dapat membentuk kelas kata nomina.

**Kata kunci:** afiksasi, teks eksplanasi, buku mata pelajaran kelas V sekolah dasar

## **I. PENDAHULUAN**

Buku mata pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016, buku mata pelajaran berfungsi sebagai perangkat operasional utama dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2005 menegaskan bahwa buku teks mata pelajaran wajib digunakan oleh guru dan siswa sebagai landasan dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, seharusnya buku teks dirancang dengan mempertimbangkan aspek isi dan penulisan yang akurat, sehingga dapat menjadi rujukan yang efisien bagi guru dan peserta didik di sekolah.

Hal yang sering ditemui atau didapatkan di dalam teks pada buku mata

pelajaran adalah penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud/makna kepada lawan tutur. Di dalam bahasa terdapat beberapa penggunaan bahasa Indonesia, salah satunya adalah afiksasi yang merupakan bagian dari morfologi. Menurut Arifin (2018) afiksasi terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks.

Dalam proses afiksasi, sebuah afiks ditambahkan pada bentuk dasar kata, sehingga membentuk entitas kata yang baru. Penggunaan afiksasi atau imbuhan pada kata dasar perlu dilakukan dengan cermat, karena perubahan imbuhan dapat mengubah makna dari kata tersebut. Afiksasi sering kali dijumpai dalam teks-teks, baik pada buku pelajaran maupun dalam tulisan lainnya. Afiksasi sering kali muncul dalam teks yang terdapat pada buku pelajaran maupun tulisan lainnya.

Di penelitian ini akan dibahas penggunaan afiksasi yang terdapat dalam teks eksplanasi pada buku peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada berbagai proses pembentukan imbuhan yang ditemukan dalam buku teks Bahasa Indonesia tersebut.

Dipilihnya buku mata pelajaran Sekolah Dasar terbitan Erlangga ini karena banyak lembaga sekolah yang menggunakan buku tersebut sebagai rujukan dalam sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan dianalisis afiksasi jenis yang terdapat atau digunakan di dalam teks tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian tentang penggunaan afiksasi dalam teks eksplanasi pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar.

Kosasih (2013) memaparkan Imbuhan adalah kata yang telah mengalami, afiksasi (pengimbuhan).

Konsisten dengan pendapat sebelumnya, Putrayasa (2010) mengatakan bahwa afiksasi adalah proses leksikal ditambahkannya imbuhan (afiks) ke bentuk dasar, baik tunggal maupun kompleks.

Menurut Ramlan (2012) "Afiksasi adalah satuan gramatikal yang terikat oleh unsur kata yang bukan merupakan kata atau akar kata yang memiliki kemampuan untuk

bergabung dengan satuan lain membentuk kata atau akar kata baru". Proses afiksasi terjadi ketika morfem terikat ditambahkan atau ditautkan secara langsung ke morfem bebas. Dari beberapa penjelasan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah penggabungan morfem terikat pada kata dasar atau morfem bebas sedemikian rupa sehingga membentuk kata berimbuhan dan dapat mengubah arti kata dasarnya.

Kata afiks dalam bahasa Indonesia dapat membantu dalam mengategorikan kata dan membentuk kata baru, baik aktif maupun pasif. Arifin (2018) menyebutkan jenis imbuhan dalam bahasa Indonesia meliputi prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (imbuhan terbelah), dan simulfiks (imbuhan gabungan). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arifin (2018).

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses pembentukan suatu fenomena alam atau sosial Farida (2013). Kosasih (2013) mengatakan bahwa di dalam teks eksplanasi dijelaskan proses atau fenomena alam dan sosial.

Demikian juga, Mahsun (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial untuk menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Tujuan dari teks ini adalah dipaparkannya sesuatu agar bertambah pengetahuan. Djatmika (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi pada hakikatnya dijelaskan proses atau tahapan dalam terwujudnya atau terbentuknya sesuatu yang bersifat alamiah, sosiokultural secara alamiah, atau kurang alamiah akibat manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memberikan informasi mengenai proses terjadinya berbagai peristiwa atau fenomena, baik yang berkaitan dengan alam, sosial, maupun budaya. Teks ini menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, serta menyajikan data-data faktual dan gagasan dalam penulisannya. Teks eksplanasi umumnya dapat dijelaskan dengan dua pendekatan, yaitu bagaimana sebuah peristiwa terjadi dan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, fenomena dideskripsikan dalam Penggunaan kata-kata dalam konteks yang alami dan spesifik memerlukan pendekatan yang beragam. Arifin (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

merupakan suatu proses yang dijalankan dalam suasana yang wajar dan alami, mengikuti kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, digunakan teori Arifin terkait afiksasi. Hasil penelitian ditemukan 4 macam afiksasi dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Berikut penjelasannya.

### **3.1 Prefiks**

Prefiks ialah afiks yang ditambahkan di sebelah kiri bentuk dasar dalam kata disebut prefiks. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis prefiks, yaitu prefiks ber-, prefiks me(N)-, prefiks ter-, prefiks per-, prefiks se-, dan prefiks ke-. Berdasarkan data yang ada dalam teks eksplanasi "Panasnya Jakarta" terdapat 18 prefiks yang digunakan di dalam teks ini adalah 8 prefiks ber-, 3 prefiks meng-, dan 7 prefiks ber-. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut analisis yang pertama dari prefiks ber-.

#### **a. Prefiks ber-**

Prefiks *ber-* memiliki variasi bentuk *ber-*, *be-*, dan *bel-*. dalam analisis prefiks *ber-* ini data yang diambil adalah yang ada

pada teks eksplanasi "Panasnya Jakarta" prefiks *ber-* di dalam teks ini berjumlah 8 kata, tetapi tidak semua 8 kata di dalam teks tersebut dianalisis karena ada beberapa kata yang sama sehingga tidak di analisis, berikut analisisnya.

- (1) "Jika *berada* di luar ruangan, baik siang maupun malam." ( hlm. 50)

Kutipan di atas merupakan jenis prefiks *{ber-}*. Proses pembentukan prefiks *{ber-}* berasal dari bentuk dasar *{ada}* + prefiks *{ber-}* menjadi *{berada}*. Kata *berada* merupakan kelas kata verba (kata kerja). Pengimbuhan prefiks *{ber-}* terjadi secara langsung. Pembentukan kata *berada* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *ada* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut adalah *a. hadir atau telah sedia b. mempunyai*. Kata *berada* berasal dari prefiks *ber+ada*. Prefiks *ber-* pada kata *berada* bermakna *berpunya (tidak kekurangan)*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *berada* pada teks eksplanasi tersebut ialah *berpunya (tidak kekurangan)*.

#### **b. Prefiks *meng-***

Analisis berikutnya adalah analisis prefiks *meng-* pada teks "Panasnya Jakarta" prefiks *meng-* pada teks ini berjumlah 3, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (2) "Seperti saat ini

*menghambat* pelepasan panas."  
(hlm.50)

Penggalan pada kutipan di atas merupakan jenis prefiks *{meng-}*. Proses pembentukan prefiks *{meng-}* berasal dari bentuk dasar *{hambat}* + prefiks *{meng-}* menjadi *{mengham- bat}*. Kata *menghambat* merupakan kelas kata verba aktif (kata kerja aktif). Pengimbuhan prefiks *{meng-}* terjadi secara langsung. Pembentukan kata *menghambat* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *hambat* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut adalah *menjadi tidak lancar*. Kata *menghambat* berasal dari prefiks *meng+hambat*. Prefiks *meng-* pada kata *menghambat* bermakna *membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar atau menahan*. Dengan demikian, makna gramatikal *menghambat* pada teks eksplanasi tersebut ialah *membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar atau menahan*.

#### **c. Prefiks *ter-***

Analisis berikutnya adalah analisis prefiks *ter-* pada teks "Panasnya Jakarta" prefiks *ter-* pada teks ini berjumlah 7, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (3) "Bahwa tingginya suhu di

Jakarta akhir-akhir ini terjadi karena sudah memasuki awal musim kemarau". (hlm. 50)

Penggalan di atas jenis prefiks {*ter-*}. Proses pembentukan prefiks {*ter-*} berasal dari bentuk dasar {*jadi*} + prefiks {*ter-*} menjadi {*terjadi*}. Kata *terjadi* merupakan kelas kata verba pasif (kata kerja pasif). Pengimbuhan prefiks {*ter-*} terjadi secara langsung. Pembentukan kata *terjadi* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *jadi* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, yaitu *a. langsung berlaku b. betul-betul terjadi*. Kata *terjadi* berasal dari prefiks *ter+**jadi*. Prefiks *ter-* pada kata *terjadi* bermakna *sudah terjadi atau berlaku suatu peristiwa*. Makna gramatikal yang sesuai dengan makna leksikal pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *terjadi* pada teks eksplanasi tersebut ialah *telah terjadi sebuah bencana atau fenomena alam*.

### 3.2 Sufiks

Sufiks (akhiran), adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar. Sufiks (akhiran) yaitu sufiks *-an*, sufiks *-kan*, sufiks *-i* dan sufiks *-nya*. Berdasarkan data yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul "Panasnya Jakarta" terdapat 9 penggunaan sufiks. Sufiks yang muncul, yaitu sufiks *-an* dan sufiks *-nya*. Untuk

memperjelas hal tersebut, berikut analisisnya.

#### a. Sufiks *-an*

Analisis berikutnya adalah analisis sufiks *-an* pada teks "Panasnya Jakarta" sufiks *-an* pada teks ini berjumlah 3, dan yang analisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

(4) "Jika berada di luar ruangan." (hlm. 50)

Data pada teks di atas merupakan jenis sufiks {*-an*}. Proses pembentukan sufiks {*-an*} berasal dari bentuk dasar {*ruang*} + sufiks {*-an*} menjadi {*ruangan*}. Kata *ruangan* merupakan kelas kata sifat (sufiks adjektival). Pengimbuhan sufiks {*-an*} terjadi secara langsung. Pembentukan kata *ruangan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *ruang* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, *a. sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela antara empat tiang (di bawah kolong rumah) b. rongga yang berbatas atau terlindungi oleh bidang*. Kata *ruangan* berasal dari sufiks *ruang+an*. Sufiks *-an* pada kata *ruangan* bermakna *tempat yang lega, kamar (besar) atau bilik (dalam rumah)*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin a. Dengan demikian, makna gramatikal *ruangan* pada teks eksplanasi tersebut ialah *tempat yang*

*lega, kamar (besar) atau bilik (dalam rumah).*

#### **b. Sufiks -nya**

Analisis berikutnya adalah analisis sufiks *-nya* pada teks "Panasnya Jakarta" prefiks *-nya* pada teks ini berjumlah 6, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (5) "Saat musim kemarau cuaca siang memang panas, tetapi malam *biasanya* lebih dingin". (hlm. 50)

Kutipan pada teks di atas merupakan jenis sufiks *{-nya}*. Proses pembentukan sufiks *{-nya}* berasal dari bentuk dasar *{biasa}* + sufiks *{-nya}* menjadi *{biasanya}*. Sufiks *-nya*. Kata *biasanya* merupakan kelas kata kerja (sufiks verbal). Pengimbuhan sufiks *{-nya}* terjadi secara langsung. Pembentukan kata *biasanya* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *biasa* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, yaitu *a. lazim atau umum b. seperti sediakala (sebagai yang sudah-sudah)*. Kata *biasanya* berasal dari sufiks *biasa+nya*. Sufiks *-nya* pada kata *biasanya* bermakna *menurut apa yang sudah dilazimkan atau lazimnya*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin a. Dengan demikian, makna gramatikal *biasanya* pada teks eksplanasi tersebut ialah *apa yang sudah dilazimkan, lazimnya bullying yang*

*dilakukan disekolah membuat seseorang menjadi tertekan dan tidak nyaman akan keadaan tersebut.*

### **3.3 Konfiks**

Konfiks adalah sebuah afiks gabungan dari prefiks dengan sufiks yang membentuk satu kesatuan dan secara bersamaan diimbuhan. Konfiks merupakan sebuah imbuhan yang terletak di depan dan di belakang kata dasar. Berdasarkan data yang terdapat pada teks eksplanasi "Panasnya Jakarta" terdapat 6 penggunaan konfiks. Konfiks yang muncul yaitu konfiks *ke-an*, konfiks *per-an*, dan konfiks *peng-an*. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut analisisnya.

#### **a. Konfiks ke-an**

Analisis berikutnya adalah analisis konfiks *ke-an* pada teks "Panasnya Jakarta" konfiks *ke-an* pada teks ini berjumlah 2, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (6) "Selain itu, tata letak *kepulauan* Indonesia membuat terjadinya perbedaan waktu suatu musim. (hlm. 50)

Kutipan di atas merupakan jenis konfiks *{ke-an}*. Proses pembentukan konfiks *{ke-an}* berasal dari bentuk dasar *{pulau}* + konfiks *{ke-an}* menjadi *{kepulauan}*. Kata *kepulauan* merupakan kelas kata kerja (konfiks verbal). Pengimbuhan konfiks *{ke-an}* terjadi secara

langsung. Pembentukan kata *kepulauan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *pulau* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, adalah *tanah (daratan) yang dikelilingi air (di laut, di sungai, atau di danau)*. Kata *kepulauan* berasal dari konfiks *ke+pulau+an*. Konfiks *{ke-an}* pada kata *kepulauan* bermakna *gugusan beberapa buah pulau atau kumpulan pulau*. Dengan demikian, makna gramatikal *kepulauan* pada teks eksplanasi tersebut adalah *gugusan beberapa buah pulau atau kumpulan pulau*.

#### **b. Konfiks *per-an***

Analisis berikutnya adalah analisis konfiks *per-an* pada teks "Panasnya Jakarta" konfiks *per-an* pada teks ini berjumlah 2, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (7) "70% wilayah Indonesia berupa *perairan*." (hlm.50)

Kutipan di atas merupakan jenis konfiks *{per-an}*. Proses pembentuk- an konfiks *{per-an}* berasal dari bentuk dasar *{air}* + konfiks *{per-an}* menjadi *{perairan}*. Kata *perairan* merupakan kelas kata kerja (konfiks verbal). Pengimbuhan konfiks *{per-an}* terjadi secara langsung. Pembentukan kata *perairan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *air* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, yaitu *a. cairan jernih tidak berwarna, tidak*

*berasa, dan tidak berbau b. benda cair yang biasa terdapat di laut, sumur, sungai, danau*. Kata *perairan* berasal dari konfiks *per+air+an*. konfiks *{per-an}* pada kata *perairan* bermakna *laut yang termasuk kawasan suatu negara*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *perairan* pada teks eksplanasi tersebut ialah *laut yang termasuk kawasan suatu negara*.

#### **c. Konfiks *peng-an***

Analisis berikutnya adalah analisis konfiks *peng-an* pada teks "Panasnya Jakarta" konfiks *peng-an* pada teks ini berjumlah 2, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

- (8) "Menurut *pengamatan* tim BMKG, saat ini curah hujan di Jakarta sudah mulai berkurang, yaitu berkisar di angka 150-200 mm."(hlm. 50)

Penggalan pada teks di atas merupakan jenis konfiks *{peng-an}*. Proses pembentukan konfiks *{peng-an}* berasal dari bentuk dasar *{amat}* + konfiks *{peng-an}* menjadi *{pengamatan}*. Kata *pengamatan* merupakan kelas kata kerja (konfiks verbal). Pengimbuhan konfiks *{peng-an}* terjadi secara langsung. Pembentukan kata *pengamatan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *amat* dalam kutipan teks eksplanasi

tersebut, *a. terlalu sangat b. melihat dan memperhatikan dengan teliti*. Kata *pengamatan* berasal dari konfiks *peng+amat+an*. konfiks {*peng-an*} pada kata *pengamatan* bermakna *pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain, perbuatan mengamati dengan penuh penelitian*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *pengamatan* pada teks eksplanasi tersebut ialah *pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain, perbuatan mengamati dengan penuh penelitian*.

### 3.4 Simulfiks

Simulfiks atau imbuhan gabung adalah dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar tidak sekaligus, tetapi secara bertahap. Contoh simulfiks adalah imbuhan *member-kan* yang melekat pada kata *memberlakukan* dan *memberdayakan*. Berdasarkan data pada teks eksplanasi yang berjudul "Panasnya Jakarta" terdapat 9 penggunaan simulfiks yaitu *di-kan*, *meng-i* dan *meng-kan*. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut analisisnya.

#### a. Simulfiks *di-kan*

Analisis berikutnya adalah analisis simulfiks *di-kan* pada teks "Panasnya Jakarta" simulfiks *di-kan* pada teks ini berjumlah 2, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

(9) "Itu karena panas konveksi

bisa dilepaskan ke atmosfer. (hlm. 50)

Kutipan pada data di atas merupakan jenis simulfiks {*di-kan*}. Proses pembentukan simulfiks {*di-kan*} berasal dari bentuk dasar {*lepas*} + simulfiks {*di-kan*} menjadi {*dilepaskan*}. Kata *dilepaskan* merupakan kelas kata kerja (verba). Pengimbuhan simulfiks {*di-kan*} terjadi secara tidak langsung dilekatkan secara bertahap. Pembentukan kata *dilepaskan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *lepas* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, *a. bebas dari ikatan atau tidak terikat lagi b. melarikan diri*. Kata *dilepaskan* berasal dari simulfiks *di+lepas+kan*. simulfiks {*di-kan*} pada kata *dilepaskan* bermakna *menjadikan lepas (tidak terikat, keluar dari kurungan, dan sebagainya)*. Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin a. Dengan demikian, makna gramatikal *dilepaskan* pada teks eksplanasi tersebut ialah *menjadikan lepas (tidak terikat, keluar dari kurungan, dan sebagainya)*. Data simulfiks {*di-kan*} selanjutnya adalah sebagai berikut.

#### b. Simulfiks *meng-i*

Analisis berikutnya adalah analisis simulfiks *meng-i* pada teks "Panasnya Jakarta" simulfiks *meng-i* pada teks ini berjumlah 4, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

(10) "Menanggapi tingginya suhu di Jakarta." (hlm.50)

Penggalan pada data teks di atas merupakan jenis simulfiks {meng-i}. Proses pembentukan simulfiks {meng-i} berasal dari bentuk dasar {tanggap} + simulfiks {meng-i} menjadi {menanggapi}. Kata *menanggapi* merupakan kelas kata kerja. Pengimbuhan simulfiks {meng-i} terjadi secara tidak langsung dilekatkan secara bertahap. Pembentukan kata *menanggapi* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *tanggap* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, *a. segera mengetahui (keadaan) dan memperhatikan sungguh-sungguh b. cepat dapat mengetahui dan menyadari gejala yang timbul.* Kata *menanggapi* berasal dari simulfiks *meng+tanggap+i*. simulfiks {meng-i} pada kata *menanggapi* bermakna *menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, cinta dan sebagainya dari orang lain) atau melayani.* Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *menanggapi* pada teks eksplanasi tersebut adalah *menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, cinta dan sebagainya dari orang lain) atau melayani.* Data simulfiks {meng-i} selanjutnya adalah sebagai berikut.

### c. Simulfiks *meng-kan*

Analisis berikutnya adalah analisis simulfiks *meng-kan* pada teks "Panasnya Jakarta" simulfiks *meng-kan* pada teks ini berjumlah 3, dan yang dianalisis adalah kata yang tidak sama, berikut analisisnya.

(11) "*menyatakan* bahwa tingginya suhu di Jakarta." (hlm. 50)

Kutipan pada data teks di atas merupakan jenis simulfiks {meng-kan}. Proses pembentukan simulfiks {meng-kan} berasal dari bentuk dasar {nyata} + simulfiks {meng-kan} menjadi {menyatakan}. Kata *menyatakan* merupakan kelas kata kerja. Pengimbuhan simulfiks {meng-kan} terjadi secara tidak langsung dilekatkan secara bertahap. Pembentukan kata *menyatakan* dalam kutipan tersebut memberikan makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dari kata *nyata* dalam kutipan teks eksplanasi tersebut, *a. terang (kelihatan, kedengaran, dan sebagainya) b. benar-benar ada atau ada buktinya, berwujud.* Kata *menyatakan* berasal dari simulfiks *meng+nyata+kan*. simulfiks {meng-kan} pada kata *menyatakan* bermakna *menunjukkan, memperlihatkan, menandakan.* Makna gramatikal yang sesuai pada teks eksplanasi di atas ialah poin b. Dengan demikian, makna gramatikal *menyatakan* pada teks

eksplanasi adalah *menunjukkan, memperlihatkan, menandakan.*

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan terkait proses afiksasi dalam Teks Eksplanasi pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Teks Eksplanasi pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar di dalam analisis, ditemukan sebanyak 184 kata yang mengalami proses afiksasi pada Kelas V Sekolah Dasar. Kata-kata tersebut terbagi ke dalam empat jenis afiksasi: 65 kata prefiks, 0 kata infiks, 23 kata sufiks, 25 kata konfiks, dan 42 kata simulfiks. Dari total 184 kata yang terlibat dalam proses

afiksasi, terlihat bahwa jenis afiksasi yang paling banyak muncul pada Teks Eksplanasi dalam Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V adalah prefiks, dengan 65 kata yang teridentifikasi. Sementara itu, proses infiks tidak ditemukan dalam keseluruhan data yang dianalisis.

Kedua, dalam proses afiksasi, terdapat data yang menunjukkan perubahan makna akibat pembentukan kata baru dan penambahan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar kata. Ketiga, setelah melalui proses afiksasi dan mengalami perubahan makna, beberapa data juga mengalami perubahan kelas kata. Hal ini disebabkan oleh pengimbuhan yang menghasilkan kata baru dengan identitas leksikal yang berbeda dari kata dasarnya. Perubahan kelas kata tersebut dapat berupa adjektiva dan verba, bahkan ada kalanya dapat membentuk kelas kata nomina.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (1st ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2018). *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi* (1st ed.). Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Djarmiko. (2018). *Mengenal Teks dan Cara Pembelajarannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Farida, U. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

Kosasih, E. (2013). *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks* (2nd ed.). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Putrayasa, I. B. (2010). *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.

Ramlan, M. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan*. Yogyakarta: Karyono.